

CROWDFUNDING SEBAGAI ALTERNATIF SOLUSI PEMBIAYAAN UMKM DI INDONESIA

Muhammad Nur Fadillah¹, Eliza², Danang Djoko Susilo³, Noor Muhammadi⁴,
Noor Permadi⁵

¹Universitas Muhammadiyah Banten, muhammadnurfadillah@umbanten.ac.id

^{2,3}Sekolah Tinggi Perpajakan Indonesia, eliza@stpi-pajak.ac.id, danang@stpi-pajak.ac.id

^{4,5}Universitas Kalbis, muhnoor431@gmail.com, noor_permadi@yahoo.com

Abstrak

Pertumbuhan sektor usaha mikro kecil dan menengah dinilai menjadi kunci penting menjaga momentum pemulihan ekonomi Indonesia pascapandemi Covid-19. Namun, pengembangannya masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti soal tata kelola data dan minimnya fasilitas produksi termasuk fasilitas pembiayaan kredit untuk UMKM. Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendorong usaha mikro kecil menengah atau UMKM mengakses solusi alternatif permodalan melalui mekanisme penawaran efek melalui layanan urun dana atau *crowdfunding*. Metode ini memungkinkan UMKM yang belum memenuhi persyaratan kredit bank bisa mendapat permodalan karena prosesnya yang sederhana dan bisa diakses melalui aplikasi digital ponsel. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan riset kepustakaan (*library research*). Dengan adanya fasilitas *crowdfunding* UMKM dapat menjadi salah satu solusi engine perekonomian nasional yang berkontribusi terhadap 60,51% PDB dan mampu menyerap hampir 96,92% dari total tenaga kerja nasional.

Kata Kunci: UMKM; *crowdfunding*; solusi pembiayaan; pertumbuhan ekonomi nasional

Abstract

The growth of the micro, small and medium enterprise sector is considered to be an important key to maintaining the momentum of Indonesia's economic recovery after the COVID-19 pandemic. However, its development is still faced with several challenges, such as data management and the lack of production facilities, including credit financing facilities for MSMEs. The government and the Financial Services Authority (OJK) encourage micro, small and medium enterprises or MSMEs to access alternative capital solutions through securities offering mechanisms through crowdfunding services. This method allows MSMEs that do not yet meet bank credit requirements to obtain capital because the process is simple and can be accessed via a digital cellphone application. This research uses qualitative research methods with library research. With the crowdfunding facility, MSMEs can become one of the engine solutions for the national economy which contributes to 60.51% of GDP and is able to absorb almost 96.92% of the total national workforce.

Keywords: UMKM; *crowdfunding*; financing solutions; national economic growth

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Jumlah usaha UMKM mencapai 99,99% dari seluruh usaha di Indonesia (62,9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di

Indonesia (2017), sementara usaha besar hanya sebanyak 0,01% atau sekitar 5400 unit. Usaha Mikro menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%), Usaha Kecil 5,7 juta (4,74%), dan Usaha Menengah 3,73 juta (3,11%); sementara Usaha Besar menyerap sekitar 3,58 juta jiwa. Artinya secara gabungan UMKM menyerap

sekitar 97% tenaga kerja nasional, sementara Usaha Besar hanya menyerap sekitar 3% dari total tenaga kerja nasional (ukmindonesia.id, 2019). Namun demikian, fakta yang terjadi saat ini pelaku UMKM masih banyak mengalami beberapa kendala saat mengakses digital. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh DSInnovate kepada 1.500 pemilik UMKM, ditemukan beberapa kendala yang dialami oleh UMKM.

Survei menunjukkan sebesar 30,9% UMKM kesulitan dalam mengadopsi digital. Sedangkan 70,2% pemilik UMKM bermasalah saat melakukan pemasaran produk. Permasalahan lainnya ialah berkaitan dengan akses permodalan yang mencapai 51,2% serta masalah pemenuhan atau persediaan bahan baku sebesar 46,3% (republika.co.id, 2023). Jaminan untuk mendapatkan kredit modal merupakan salah satu hambatan bagi perkembangan usaha mikro dan kecil di Indonesia. Untuk pengusaha menengah, mungkin masalah mendapatkan kredit modal tidak ada lagi karena aset mereka yang sudah bisa diagunkan kepada pemberi kredit.

Banyak dari pengusaha mikro dan kecil yang sebenarnya yakin bisa memperluas pasar namun terhambat keterbatasan modal. Namun mereka terbentur pada jaminan atau agunan karena tidak sedikit pengusaha mikro dan kecil yang masih mengontrak rumah. Pada survei yang sama, sebanyak 38,4 persen pelaku usaha kecil dan menengah merasa bahwa akses kepada keuangan merupakan hambatan utama di dalam dalam mengembangkan usaha mereka. Pemerintah sendiri telah berusaha

mempermudah pembiayaan bagi UMKM melalui Keputusan Presiden Nomor 19 Tahun 2015 dan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 11 Tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat. Hingga akhir Januari 2019, realisasi penyaluran KUR telah mencapai Rp24.714 miliar untuk wilayah jawa dan Rp318.310 miliar untuk wilayah diluar jawa. Namn, hal tersebut belum cukup. Studi dari Pricewaterhouse Coopers (PwC) menunjukkan bahwa 74% Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia belum mendapat akses pembiayaan.

Salah satu akses pembiayaan yang dapat dimanfaatkan pelaku UMKM adalah *fintech lending*. Data dari PWC menunjukkan bahwa penyaluran pinjaman melalui *fintech lending* sepanjang 2016-2018 tumbuh hingga 793%. Bukan berarti Fintech tidak memiliki risiko. Terkadang ada fintech ilegal dan melakukan penyadapan data, penyimpanan data pribadi hingga *illegal access*. Salah satu model fintech lain yang dapat dimanfaatkan UMKM adalah *Crowdfunding* (forbil.id, 2023).

KERANGKA TEORI



Gambar1. Kerangka Teori

Crowdfunding di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini sedang mengalami penurunan akibat pengaruh perlambatan ekonomi global. Kebijakan seperti insentif bagi pelaku usaha yang berorientasi ekspor atau kemudahan izin usaha yang membuatnya menjadi berpengaruh. Dari sini langkah baiknya jika Indonesia mendukung salah satu instrumen keuangan yang kini populer di dunia internasional yang biasa disebut dengan *crowdfunding*. *Crowdfunding* sebagai skema pembiayaan yang dijuluki 'pendanaan demokratis' karena konsep *crowdfunding* adalah kumpulan dengan skala kecil, namun berasal dari sejumlah orang sehingga dapat mendanai sebuah project. *Crowdfunding* dikelola oleh sebuah platform berbasis internet sehingga mudah di akses. *Crowdfunding* yang menjadi trend 'investasi online' di website akan menampilkan berbagai produk seperti di website toko online. Namun, yang membedakan ialah produk tersebut tidak dijual melainkan untuk pendanaan dan pengguna dapat dengan mudah menyeter dana seperti dalam jual beli di toko online.

Crowdfunding menjadi sangat populer dan fenomenal di dunia dengan jumlah platform *crowdfunding* mencapai 1.250 unit serta menggalang dana hingga USD162 miliar pada tahun 2014 dan meningkat dua kali lipat pada tahun 2015 menjadi USD 344 miliar. Pada tahun 2016 jumlah platform *crowdfunding* meningkat menjadi 2000 unit dan mampu menghimpun dana di luar modal ventura dengan pencapaian pendanaan sekitar USD 60 miliar.

Crowdfunding sendiri adalah teknik pendanaan untuk proyek atau unit usaha yang melibatkan masyarakat secara luas. Konsep *crowdfunding* pertama kali dicetuskan di Amerika Serikat pada tahun 2003 dengan diluncurkannya sebuah situs bernama Artistshare. Dalam situs tersebut, para musisi berusaha mencari dana dari para penggemarnya agar bisa memproduksi sebuah karya. Hal ini menginisiasi munculnya situs-situs *crowdfunding* lainnya seperti kickstarter yang berkecimpung di pendanaan industri kreatif pada tahun 2009 dan Gofundme yang mengelola pendanaan berbagai acara dan bisnis pada tahun 2010.

Crowdfunding dibagi dalam 4 jenis yaitu:

1. *Donation Based*

Sesuai namanya, para pendonor yang menyeterkan modalnya tidak mendapat imbalan apapun dari proyek yang diajukan. Biasanya pada *donation based, crowdfunding* memang diperuntukkan untuk proyek-proyek yang bersifat non-profit seperti membangun panti asuhan, sekolah dan sebagainya.

2. *Reward Based*

Pada jenis ini, mereka yang mengajukan proposal biasanya memberikan penawaran berupa hadiah atau imbalan lainnya berupa barang, jasa atau sebuah hak, bukan memberikan bagi hasil dari keuntungan yang didapat dari proyek tersebut. *Crowdfunding* jenis ini biasanya diperuntukkan untuk proyek dari industri kreatif seperti games, dimana para donatur yang mendanai proyek tersebut akan

diberikan fitur-fitur menarik dari games tersebut.

3. Debt Based

Sebenarnya *crowdfunding* jenis ini sama dengan pinjaman biasa. Para calon debitur akan mengajukan proposalnya dan para donatur atau kreditur akan menyetorkan modal yang dianggap sebagai pinjaman dengan imbal balik berupa bunga.

4. Equity Based

Konsepnya sama seperti saham, dimana uang yang disetorkan akan menjadi ekuitas atau bagian kepemilikan atas perusahaan dengan imbalan dividen.

Crowdfunding dapat menjadi alternatif sumber pendanaan yang dapat digunakan oleh perusahaan *start up* dan UMKM yang ingin mengembangkan usahanya. Biasanya sebuah perusahaan rintisan banyak mengalami kasus kesulitan dalam memperoleh pinjaman dari bank karena kurangnya kepercayaan terhadap perusahaan terkait pelunasan pinjaman serta tidak ada jaminan atas aset yang dapat digunakan jika perusahaan yang berhutang mengalami default. Dengan skema *crowdfunding* akan membuka peluang pendanaan untuk bisnis *start up* dan UMKM.

Selain itu, dana melalui *crowdfunding* biasanya dikenakan biaya yang lebih murah dari pada meminjam dari bank. Selain mendanai, berinvestasi melalui *crowdfunding* memberikan laba atas simpanan yang lebih tinggi dari bank meskipun berisiko lebih tinggi pula. *Crowdfunding* juga diharapkan dapat

memberikan efek eksternalitas yang positif, yaitu dengan mendukung keinginan masyarakat untuk menjadi wirausaha karena mendapatkan pendanaan melalui *crowdfunding* sangat mudah. Penyuntikan dana melalui *crowdfunding* merupakan salah satu keunikan dari produk. Pada saat yang sama, *crowdfunding* yang sebagian besar berbasis internet akan memudahkan masyarakat dalam mengakses investasi guna mendorong lahirnya investor baru.

Untuk meningkatkan daya serap dana investasi dari masyarakat, *equity crowdfunding* hadir sebagai salah satu instrumen alternatif untuk mengajak masyarakat Indonesia ikut andil dalam mendorong pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Selang dua tahun setelah mengesahkan aturan P2P lending, OJK mengetok POJK No.37/POJK.04/2018 tentang Layanan Urun Dana Melalui Penawaran Saham Berbasis Teknologi Informasi (*Equity Crowdfunding*). *Equity crowdfunding* terbilang baru di Indonesia, hingga saat ini baru ada 3 perusahaan penyelenggara *equity crowdfunding* yang telah berizin di OJK.

Di Indonesia, *crowdfunding* masih belum terlalu populer, namun memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi instrumen pengumpulan dana investasi. Penggunaanya relatif mudah serta sudah berbasis internet sehingga dapat diakses setiap orang.

Pada dasarnya *equity crowdfunding* hampir sama dengan investasi pasar modal, ada Penerbit, Penyelenggara Layanan Urun Dana, dan Pemodal. Perbedaannya, pada *equity*

crowdfunding penawaran saham dilakukan oleh penerbit untuk menjual saham secara langsung kepada pemodal melalui sistem elektronik secara online, lalu yang diberikan kucuran dana atau selanjutnya disebut Penerbit adalah badan hukum Indonesia berbentuk Perseroan Terbatas dengan jumlah modal disetor tidak lebih dari Rp 30 Miliar. Penerbit juga tidak diperbolehkan merupakan perusahaan dengan kriteria berikut: dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung oleh suatu kelompok usaha atau konglomerasi, perusahaan terbuka atau anak perusahaan terbuka, dan memiliki kekayaan lebih dari 10 miliar rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan).

Dalam praktiknya, terdapat tiga pelaku utama, antara lain: Pertama, Penerbit merupakan badan hukum Indonesia berbentuk perseroan terbatas yang menawarkan saham melalui penyelenggara. Kedua, Penyelenggara Layanan Urun Dana yang selanjutnya disebut Penyelenggara adalah badan hukum Indonesia yang menyediakan, mengelola, dan mengoperasikan Layanan Urun Dana. Ketiga, Pemodal adalah pihak yang melakukan pembelian saham Penerbit melalui Penyelenggara (kemenkeu.go.id, 2022).

***Crowdfunding* Solusi Pembiayaan UMKM**

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui percepatan dan perluasan akses ke sektor Pasar Modal dengan memanfaatkan produk *Securities Crowdfunding* (SCF). Produk SCF ini diharapkan bisa semakin mendorong

pengembangan UMKM khususnya di Bali agar dapat bersaing secara nasional bahkan sampai ke kancah internasional. SCF ini menjadi solusi alternatif yang tepat bagi para pelaku UMKM yang membutuhkan permodalan, terutama UMKM yang belum bankable karena memberikan akses yang mudah dan dapat dijangkau oleh seluruh pelaku usaha di pelosok negeri dengan memanfaatkan platform digital. Khusus di wilayah Bali, telah terdapat sebelas pelaku UMKM yang menerbitkan SCF melalui 5 penyelenggara serta jumlah investor sebanyak 5.025 pemodal dengan dana yang dihimpun sebesar Rp24,03 miliar (ojk.go.id, 2023).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menyokong UMKM selama krisis ekonomi terakhir akibat pandemi dua tahun belakangan, mulai dari pemberian bantuan tunai sampai bantuan kredit perbankan. Akan tetapi, bantuan ini belum menjangkau ke seluruh pelaku UMKM di Indonesia.

Salah satu cara untuk memperluas optimalisasi UMKM adalah melalui metode *crowdfunding*. Konsep ini diinisiasi pertama kali di Amerika Serikat pada tahun 2003 dengan peluncuran situs bernama Artistshare. Dalam hal ini lagi-lagi Indonesia didahului oleh Korea yang telah memulai pada tahun 2016 dengan investor berupa masyarakat umum dengan sistem urun dana. Penerimaannya pun beragam, mulai dari start-up digital sampai ke UMKM konvensional (djpb.kemenkeu.go.id, 2022).

Pemerintah berkewajiban menyediakan pembiayaan yang murah dan mudah bagi UMKM sesuai amanat PP Nomor 7 Tahun 2021. Diakui bahwa salah satu masalah terbesar

UMKM saat ini adalah terkendala dalam sisi pendanaan untuk ekspansi bisnisnya. Di saat yang sama UMKM tidak seluruhnya memiliki kemampuan dan kelayakan untuk bisa mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga formal seperti perbankan. Oleh sebab itu SCF dinilai menjadi solusi jitu untuk menyelesaikan permasalahan pada UMKM. Salah satu alternatif pendanaan yang berupa investasi adalah melalui penerbitan saham melalui skema urun dana (*Securities Crowdfunding*) yang telah diatur di POJK Nomor 57 tahun 2020 (indopremier.com, 2021).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan bahwa teknologi finansial urun dana atau *securities crowdfunding* (SCF) menjadi salah satu upaya andalan mendukung kebutuhan permodalan buat UMKM. Ketua Dewan Komisioner OJK Wimboh Santoso mengungkapkan bahwa fintech urun dana merupakan satu dari empat kebijakan OJK dalam mendukung digitalisasi UMKM, di samping KUR Klaster, Bank Wakaf Mikro, dan platform marketplace khusus pelaku UMKM bertajuk UMKM-MU. OJK mendorong UMKM untuk mendapatkan pendanaan melalui layanan urun dana berbasis teknologi di pasar modal di mana pelaku dapat memperoleh alternatif pendanaan melalui SCF, platform urun dana melayani penerbitan saham atau surat utang dari suatu proyek awal atau ekspansi bisnis para 'Penerbit' UMKM dan usaha rintisan (startup), kemudian mempertemukan mereka dengan masyarakat selaku investor atau 'Pemodal' (finansial.bisnis.com, 2021).

UMKM di Indonesia saat ini

Pemerintah terus mendorong berbagai upaya agar UMKM dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan naik kelas. Saat ini pemerintah sedang melakukan langkah-langkah komprehensif untuk menguatkan ekosistem UMKM dan e-commerce melalui kemudahan perizinan, insentif fiskal, sertifikasi, iklim usaha yang sehat, pembayaran digital, dan perlindungan data pribadi (ekon.go.id, 2023).

Dalam jangka pendek, Pemerintah mendorong peningkatan produksi dalam negeri untuk memperkuat pasar dalam negeri, pemberdayaan dan perluasan akses KUR bagi UMKM, sekaligus pengendalian inflasi agar daya beli masyarakat bisa terjaga. Dalam jangka menengah, Pemerintah terus melakukan penguatan, termasuk di sektor pariwisata dengan pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus, memperkuat hilirisasi industri berbasis Sumber Daya Alam dan Mineral, serta mendorong diversifikasi pasar ekspor, dan salah satunya adalah melalui optimalisasi Keketuaan Indonesia di dalam ASEAN di tahun 2023. Untuk jangka panjang, Pemerintah berkomitmen meningkatkan penciptaan lapangan kerja dengan meningkatkan kemudahan dan kepastian berusaha, menjaga pertumbuhan investasi, serta melakukan perlindungan dan pemberdayaan bagi pelaku UMKM, melalui Perpu UU Cipta Kerja. (ekon.go.id, 2023).

Otoritas Jasa Keuangan atau OJK mendorong usaha mikro kecil menengah atau UMKM mengakses alternatif permodalan

melalui mekanisme penawaran efek melalui layanan urun dana di pasar modal atau securities crowdfunding/SCF. Metode ini memungkinkan UMKM yang belum memenuhi persyaratan kredit bank bisa mendapat permodalan karena prosesnya yang sederhana dan bisa diakses melalui aplikasi digital ponsel (Kompas.id, 2023).

Pertumbuhan Ekonomi Nasional

UMKM merupakan salah satu engine perekonomian nasional karena berkontribusi terhadap 60,51% PDB dan mampu menyerap hampir 96,92% dari total tenaga kerja nasional (ekon.go.id, 2023). Pertumbuhan sektor usaha mikro kecil dan menengah dinilai menjadi kunci penting menjaga momentum pemulihan ekonomi Indonesia pascapandemi Covid-19. Tahun 2023 UMKM ini kembali menjadi pahlawan perekonomian nasional, membuka peluang usaha dan lapangan kerja, dimana target di tahun 2024 adalah 4,4 juta lapangan kerja baru dan berkualitas (kominfo.go.id, 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan riset kepustakaan (*library research*). Pengertian studi pustaka atau studi kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian atau topik cerita yang diusung ke dalam karya tulis non ilmiah (misalnya novel).

Umumnya studi kepustakaan lebih sering dilakukan penulis karya ilmiah karena memang

memiliki aturan dan ketentuan yang lebih tegas, dibandingkan dengan karya tulis non ilmiah. Kemudian istilah ini menjadi familiar untuk kegiatan penelitian, sebab penelitian di awal perlu dibuat proposal rencana penelitian. Sumber yang terakhir adalah dari internet dan di era digital seperti sekarang sumber ini jamak digunakan. Alasannya banyak mulai dari proses pencarian yang lebih cepat dan menemukan lebih banyak referensi. Internet menyajikan banyak jurnal begitu juga dengan artikel yang kredibel (deepublishstore.com, 2023).

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Menurut Danial dan Warsiah (2009:80), Studi Literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. *Internet Searching* atau pencarian secara online adalah pencarian dengan menggunakan komputer yang dilakukan melalui internet dengan alat atau software pencarian tertentu pada server-server yang tersambung dengan internet yang tersebar di berbagai penjuru dunia. (Sugiyono, 2005).

PEMBAHASAN

Beberapa peranan *Crowdfunding Online* pada UMKM di Indonesia yaitu:

1. *Crowdfunding* memberikan lebih banyak kontrol dan kemudahan untuk UMKM daripada ketika UMKM mencari dukungan keuangan melalui bank atau modal ventura. Selain terdapat sejumlah

keuntungan yang dapat didapatkan UKM dari pendanaan *crowdfunding* ini,. Ada hal yang perlu diatasi terlepas dari keuntungannya, *crowdfunding* juga membawa risiko yang signifikan bagi investor, misalnya adanya kemungkinan kehilangan sebagian atau seluruh modal yang diinvestasikan atau tidak mendapatkan pengembalian yang diharapkan (feb.ugm.ac.id, 2023).

2. Sebagai Solusi pendanaan alternatif untuk start-up dan UMKM lainnya. Secara luas, *crowdfunding* dapat digambarkan sebagai panggilan terbuka kepada publik untuk mengumpulkan dana untuk proyek tertentu melalui perantara platform internet, *Crowdfunding* atau pembiayaan dari komunitas atau kumpulan orang yang secara bersamaan mengumpulkan uang dengan tujuan pembiayaan proyek bisnis. *Crowdfunding* telah berkembang menjadi metode pembiayaan yang signifikan dan inovatif, terutama bagi proyek-proyek kreatif dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mencari sumber pendanaan alternatif. Model pendanaan ini memungkinkan individu atau organisasi untuk mengumpulkan uang dari jumlah besar orang, biasanya menggunakan platform online, untuk mendukung inisiatif atau proyek tertentu. *Crowdfunding* tidak hanya menyediakan akses ke sumber dana yang lebih luas tetapi juga memungkinkan penggalangan dana yang

lebih interaktif dan partisipatif (sis.binus.ac.id, 2024).

3. Pemberdayaan UMKM melalui sistem urun dana memungkinkan pemilik usaha dan pemilik modal dari kalangan masyarakat untuk bertemu dan terlibat secara aktif dalam pemberdayaan UMKM di Indonesia. *Equity Crowdfunding* atau layanan urun dana melalui penawaran saham berbasis informasi yang melibatkan penyelenggara, penerbit dan investor, menjadi pilihan yang potensial untuk membantu UMKM terutama di tengah pandemi yang sedang terjadi (fintech.id, 2020).

KESIMPULAN

Pendanaan UMKM melalui Sistem Urun dana (*crowdfunding*) dapat menjadi Solusi alternatif pembiayaan untuk para pelaku UMKM yang masih banyak terkendala oleh mekanisme Pembiayaan dari Perbankan dan Lembaga Keuangan lainnya.

Pemberlakuan *Crowdfunding* harus diikuti dengan penerapatan aturan perundang-undangan yang jelas dan detail dari Pemerintah melalui Kementerian Keuangan, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sehingga penerapan *Crowdfunding* dapat dijalankan di Indonesia guna mendukung dalam pemberdayaan UMKM yang produktif dan berkembang di Indonesia.

UMKM yang produktif dan berkemajuan akan memberikan dampak positif bagi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia secara

positif dan signifikan dalam menunjang program Pemerintah untuk membangun Ekonomi yang berkelanjutan dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- BBC News Indonesia. 2009. *umkm modal*. Website: https://www.bbc.com/indonesia/laporan_khusus/2009/11/091125_umkmmodal, diakses tanggal 17 Agustus 2023.
- Binus University, 2024. *Crowdfunding sebagai cara alternatif pendanaan proyek kreatif dan inovasi umkm*. Website: <https://sis.binus.ac.id/2024/05/15/crowdfunding-sebagai-cara-alternatif-pendanaan-proyek-kreatif-dan-inovasi-umkm/>, diakses tanggal 18 Mei 2024
- Bisnis Indonesia, 2021. *Fintech crowdfunding bakal jadi andalan pembiayaan sektor UMKM*. Website: <https://finansial.bisnis.com/read/20210909/563/1439921/fintech-crowdfunding-bakal-jadi-andalan-solusi-permodalan-umkm>, diakses tanggal 18 Mei 2024
- Danial dan Wasriah. 2009. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- Forbil Institute. 2023. *Pembiayaan UMKM Melalui Crowdfunding*. Website: <https://forbil.id/industri/pembiayaan-umkm-melalui-crowdfunding/reza-bangun-mahardika/>, diakses tanggal 17 Agustus 2023.
- Deepublish Store, 2023. *Studi Pustaka*. Website: <https://deepublishstore.com/blog/studi-pustaka/>, diakses tanggal 18 Mei 2024
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022. *Crowdfunding Optimalisasi Pemberdayaan UMKM yang Demokratis*. Website: <https://djp.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/3943-crowdfunding-optimalisasi-pemberdayaan-umkm-yang-demokratis.html>, diakses tanggal 17 Agustus 2023.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022. *Crowdfunding sebagai Instrumen Alternatif-Pendorong Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Website: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15643/Crowdfunding-sebagai-Instrumen-Alternatif-Pendorong-Pertumbuhan-Ekonomi-di-Indonesia>, diakses tanggal 17 Agustus 2023.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. 2023. *Umkm Kembali jadi-pahlawan ekonomi di tahun 2023*. Website: <https://www.kominfo.go.id/content/detail/46385/umkm-kembali-jadi-pahlawan-ekonomi-di-tahun-2023/0/berita>, diakses tanggal 17 Agustus 2023
- Kompas, 2023. *Skema urun dana di pasar modal bisa jadi alternatif permodalan umkm*. Website: <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/07/16/skema-urun-dana-di-pasar-modal-bisa-jadi-alternatif-permodalan-umkm>, diakses tanggal 17 Agustus 2023
- Otoritas Jasa Keuangan, 2023. *OJK dorong pembiayaan UMKM melalui Securities Crowdfunding*. Website: <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Dorong-Pembiayaan-UMKM-Melalui-Securities-Crowdfunding.aspx>, diakses tanggal 18 Mei 2024
- PT. Indo Premier Sekuritas, 2021. *Securities Crowdfunding Jadi Solusi Pembiayaan Sektor UMKM*. Website: https://www.indopremier.com/ipotgo/newsDetail.php?jdl=Securities_Crowdfunding_Jadi_Solusi_Pembiayaan_Sektor_UMKM&news_id=140814&group_news=IPOTNEWS&taging_subtype=ECONOMICS&name=&search=y_ge

[neral&q=UMKM,%20UKM,&halaman=1](#), diakses tanggal 18 Mei 2024

Republika, 2023. Survei 50 Persen Pelaku UMKM Kesulitan Akses Permodalan ke Perbankan. Website: <https://ekonomi.republika.co.id/berita/ruyxze490/survei-50-persen-pelaku-umkm-kesulitan-akses-permodalan-ke-perbankan>, diakses tanggal 17 Agustus 2023

Sugiyono, 2005,. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Universitas Gajah Mada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2023. *Crowdfunding sebagai Alternatif pendanaan ukm*. Website: <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/4024-crowdfunding-sebagai-alternatif-pendanaan-ukm>, diakses tanggal 18 Mei 2024